

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN(PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI)

M.Yusril. Mauludi
Yusrilmauludi@27gmail.com
Anindhyta Budiarti

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STESIA) Surabaya

ABSTRAC

The growth of pharmacy companies in Indonesia indicates its economy development. Therefore, some investor are interested to invest their money on those kinds of companies. While, this research aimed to find out the effect of profitability, leverage, and liquidity on the firm value of pharmacy companies which were listed on Indonesia stock exchange 2014 – 2018. Besides, the population was 10 pharmacy companies which were listed on Indonesia stock exchange. The research was qualitative. Moreover, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 6 companies as sample. Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 20, in order to examine the effect of profitability, leverage, and liquidity on the firm value. From the hypothesis test, it concluded profitability which was referred to Return On Equity (ROE) had insignificant effect on the firm value with its significance value of 0.661. Likewise, Leverage which was referred to Debt to Equity Ratio (DER) had significant effect on the firm value with its significance value of 0.021. On the other hand, liquidity which was referred to Current Ratio (CR) had significant effect on the firm value with its significance value of 0.013
keywords: profitability, leverage, liquidity, value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perusahaan farmasi yang menjadi tolak ukur untuk perkembangan perekonomian Indonesia. Hal ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan farmasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas mempengaruhi nilai perusahaan studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018, Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dari populasi sebanyak 10 perusahaan farmasi dan hanya diperoleh 6 perusahaan yang memenuhi kriteria. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *software computer* SPSS 20 untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Untuk menguji hipotesis, dari hasil analisis data dapat disimpulkan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,661. leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi sebesar 0,021. Sedangkan Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai signifikansi 0,013.

kata kunci: profitabilitas, leverage, likuiditas, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara yang menjadikan pasar farmasi yang cukup menjanjikan, pengetahuan masyarakat Indonesia tentang kesehatan saat ini semakin tinggi, tingkat perekonomian masyarakat Indonesia saat ini yang sudah meningkat serta peran pemerintah ingin memberikan solusi yang terbaik pada masyarakat yang praktis dan mudah dijangkau oleh seluruh kalangan dengan berlakunya Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Dengan adanya BPJS maka secara langsung dapat disarankan oleh para pemilik usaha dibidang farmasi atau yang memakai BPJS, pada setiap tahunnya pengguna layanan BPJS mencapai 175 juta anggota atau sekitar 66% dari seluruh populasi penduduk Indonesia. dan ketatnya persaingan perusahaan yang muncul menuntut

perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan berinovasi dengan produk - produk yang dimilikinya agar lebih dikenal lagi oleh masyarakat. Untuk meningkatkan kinerja dan inovasi produk, maka perusahaan membutuhkan dana yang lebih. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan masuk ke bursa efek atau yang sering disebut dengan *go public*.

Dengan adanya persaingan yang sangat ketat, membuat setiap perusahaan yang berada di sektor menengah akan semakin berusaha meningkatkan kinerjanya untuk membuat nilai perusahaan menjadimaksimal dengan cara melakukan berbagai inovasi dan strategi bisnis agar terhindar dari kebangkrutan yang bisa dialami perusahaan, setidaknya orang akan tetap berupaya memenuhi kesehatannya. Tetapi pada saat ini industri manufaktur farmasi mengalami perlambatan. Akan tetapi di atas tahun 2017 pada perusahaan yang bergerak dibidang farmasi mengalami perlambatan tentang bahan baku obat - obatan yang dibutuhkan oleh rumah sakit dan apotik di seluruh Indonesia, dikarenakan 96% bahan baku masih impor dari luar negeri, sehingga harganya sangat bergantung dengan harga dolar dan dikabarkan lagi masalah BPJS yang dimana masalah pembiayaan jaminan kesehatan masyarakat belum dilunasi atau belum dibayar oleh pihak BPJS dan baru dibayarkan hanya 6% dan yang belum dibayarkan disebutkan sekitar Rp 85 triliun. Sehingga jaminan kesehatan masyarakat di rumah sakit sehingga banyak sebagian rumah sakit menolak dengan adanya pembayaran yang menggunakan BPJS. Dan akhir tahun 2018 pemerintah menegaskan akan membayar tunggakan tersebut dengan syarat pasien yang menggunakan pembayaran BPJS.

Apabila perusahaan dalam mengelola suatu pendanaan yang berasal dari modal sendiri mengalami kekurangan maka perusahaan harus mempertimbangkan pendanaan yang berasal dari luar (utang). Maka pendanaan dikatakan efisien apabila perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang optimal. Nilai perusahaan yang optimal merupakan nilai perusahaan yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya utang rata-rata. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain profitabilitas, leverage, dan likuiditas.

Berdasarkan uraian dan fenomena serta perbedaan dari hasil penelitian terdahulu, penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian serta membahas masalah tersebut dan berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan diuraikan oleh peneliti diatas, maka peneliti menemukan rumusan masalah sebagai berikut (1) Apakah Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. (2) Apakah kebijakan Leverage yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia. (3) Apakah kebijakan Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan menghasilkan laba dari penggunaan modalnya (Harjito dan Martono, 2014:53). Tujuan akhir yang ingin dicapai dari suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba yang maksimal. Dengan memperoleh laba yang ditargetkan, perusahaan dapat memakmurkan pemilik, karyawan, meningkatkan mutu produk, dan melakukan investasi baru.

Menurut Kasmir (2017:197) rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan yaitu: untuk mengukur dan menghitung laba yang di dapat perusahaan dalam satu periode, untuk melihat posisi laba perusahaan periode sebelumnya dengan periode saat ini, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan untuk melihat produktivitas dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Leverage

Penggunaan hutang itu sendiri mengandung tiga dimensi, yaitu pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, dengan menggunakan hutang apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada beban maka keuntungan pemilik perusahaan akan meningkat, dengan menggunakan hutang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

Likuiditas

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan dividen. Karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membagikan dividen. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan membayar hutang jangka pendek, dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan merupakan *current ratio*, *current ratio* merupakan perbandingan antara aset lancar perusahaan dengan hutang lancarnya. *Current ratio* yang sudah dinyatakan bagus menunjukkan nilai sebesar 200% atau dapat dikatakan 2:1 dimana perusahaan memiliki aset lancar sebesar dibandingkan hutang lancarnya sebesar 1. Semakin tinggi *current ratio* maka akan semakin tinggi nilai perusahaan karena hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam hal melunasi hutang jangka pendeknya sehingga prospek investor terhadap perusahaan meningkat dan nilai perusahaan akan meningkat.

Menurut Kasmir (2017: 128) ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama perusahaan tidak memiliki dana yang cukup atau tidak sama sekali untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, faktor kedua, perusahaan memiliki dana akan tetapi perusahaan pada saat jatuh tempo perusahaan mengalami kekurangan dana sehingga perusahaan mencairkan aktiva lainnya dengan melakukan penagihan piutang atau menjual surat berharga yang dimiliki perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan menurut Sartono (2016:487) adalah nilai jual dari suatu perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Tujuan suatu perusahaan menurut *theory of the firm* adalah untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*) (Salvatore, 2005:9). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena nilai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Hubungan yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya. Meliputi fungsi keuangan, pemasaran, sumber daya, dan fungsi operasional. Dari keempat fungsi tersebut memiliki peranannya sendiri dalam perusahaan. Maka manajemen keuangan yang bertugas untuk mengatur keuangan perusahaan dan bagaimana perusahaan memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengolah aset perusahaan.

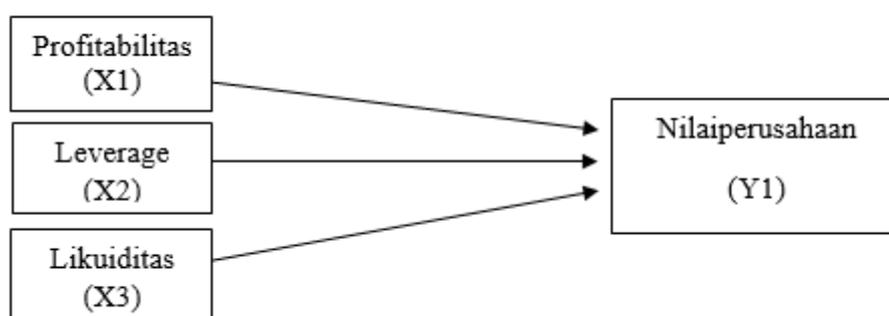
Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan penelitian ini yang berkaitan berpacu pada penelitian-penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa : (1) Suidani dan Darmayanti (2016) Dalam penelitian ini menyusun yang berjudul *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan*. Pada penelitian ini perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012–2014. Dalam model penelitian ini menyatakan bahwasanny arasio profitabilitas dan *investment opportunity set* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia 2012 – 2014. (2) Pratama dan Wiksuana (2016) Adanya penelitian ini yang berjudul *Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Mediasi*. Didalam penelitian ini ada 10 perusahaan dan populasi

dalam penelitian sebanyak 30 sampel data dari 6 perusahaan yang diambil ini adalah semua perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2009 – 2013. Dapat disimpulkan adanya penelitian ini terjadinya *leverage* dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap nilai perusahaan. (3) Prisilia Rompas (2013) Dalam penelitian memiliki tujuan menganalisis *Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN dengan jumlah 18 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Model penelitian menunjukkan hasil bahwa likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas terhadap nilai perusahaan hasil dari mengumpulkan data dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan 10 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Putri dan Rahmawati (2017) Penelitian ini bertujuan menganalisis *The Effect of Profitability, Dividend Policy, Debt Policy, and Firm Age On Firm Value In The Non-Bank Financial Industry*. Populasi dalam penelitian ini semua perusahaan dalam bidang keuangan kecuali bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2014 – 2016. Dalam penelitian ini menggunakan sampel ialah pengukuran profitabilitas, *deviden payout rasio* (DPR) sebagai ukuran *deviden debt equity ratio* (DER) sebagai ukuran kebijakan hutang dan variabel *dependen yatobinsQ* sebagai ukuran nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai profitabilitas dan kebijakan hutang tidak berpengaruh signifikan, namun kebijakan deviden berpengaruh secara positif. (5) Prasetyorini Dalam penelitian ini memiliki tujuan menganalisis *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Price Earning Ratio dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Populasi dalam penelitian ini menggunakan dengan seluruh perusahaan industri dasar yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 – 2011. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan, *price earning ratio*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

RERANGKA KONSEPTUAL

rerangka konseptual sebagai berikut :



Gambar 1

Rerangka Konseptual

Sumber: Hasil Studi teoritis dan studi empiris diolah, 2019

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan rerangka konseptual diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₁: profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi.

H₂: Leverage berpengaruh signifikan nilai perusahaan modal pada perusahaan farmasi.

H₃: Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan perusahaan farmasi.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian merupakan wilayah generalis yang terdiri dari subjek atau obyek yang mempunyai kualitas dari karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti agar dapat dipelajari dan ditarik kesimpulan. Berdasarkan pengertian populasi tersebut yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2017 yang berjumlah sebanyak 10 perusahaan.

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Sampel diseleksi dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan yaitu: (1) Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 sebanyak 10 perusahaan, (2) Perusahaan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan periode 2014-2018 sebanyak 4 perusahaan, (3) Dari total perusahaan farmasi yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan periode 2014-2018 sebanyak 6 perusahaan. Berdasarkan kriteria diatas, maka dari 10

DEFINISI VARIABEL DAN OPERASIONAL VARIABEL

Definisi Variabel dan Operasional Variabel Variabel dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu variabel independen meliputi profitabilitas (ROE), Leverage (DER), Likuiditas (CR) dan variabel dependen Nilai Perusahaan (PBV). Berikut penjelasan variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

INDEPENDEN VARIABEL

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:197) rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat bagi perusahaan yaitu: untuk mengukur dan menghitung laba yang di dapat perusahaan dalam satu periode, untuk melihat posisi laba perusahaan periode sebelumnya dengan periode saat ini, untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu, untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, dan untuk melihat produktivitas dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

$$CR\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Leverage

Penggunaan hutang menurut Kasmir (2017) itu sendiri mengandung tiga dimensi, yaitu pemberi kredit akan menitik beratkan pada besarnya jaminan atas kredit yang diberikan, dengan menggunakan hutang apabila perusahaan mendapatkan keuntungan yang lebih besar daripada beban maka keuntungan pemilik perusahaan akan meningkat, dengan menggunakan hutang maka pemilik memperoleh dana dan tidak kehilangan pengendalian perusahaan.

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{total liabilities}}{\text{equity}}$$

Likuiditas

Menurut Kasmir (2017: 128) ketidak mampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor pertama perusahaan tidak memiliki dana yang cukup atau tidak sama sekali untuk membayar kewajiban jangka pendeknya, faktor kedua, perusahaan memiliki dana akan tetapi perusahaan pada saat jatuh tempo perusahaan mengalami kekurangan dana sehingga perusahaan mencairkan aktiva lainnya dengan melakukan penagihan piutang atau menjual surat berharga yang dimiliki perusahaan.

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

DEPENDEN VARIABEL

Nilai Perusahaan

Menurut Salvatore, (2005). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena nilai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Hubungan yang berkaitan antara satu dengan yang lain. Untuk mencapai tujuan perusahaan, perusahaan harus menjalankan fungsi-fungsinya. Meliputi fungsi keuangan, pemasaran, sumber daya, dan fungsi operasional.

$$\text{Price Book Value (DER)} = \frac{\text{stock price per share}}{\text{book value per share}}$$

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan dan memberi informasi karakteristik masing-masing variabel yang dilihat dari nilai mean, standard deviation, nilai minimal, dan nilai maksimal (Ghozali, 2016:19).

Analisis Linier Berganda

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah model analisis regresi linier berganda (*multiple regression*), teknik ini dijadikan sebagai hubungan antara pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage (variabel bebas) terhadap nilai perusahaan (variabel terikat).

Berikut model persamaan yang digunakan

$$PBV = a + b_1ROE + b_2CR + b_3DER + ei$$

Dimana:

PBV = Nilai Perusahaan

α = Konstanta

b_1 - b_3 = Koefisien regresi

ROE = *Return On Equity*

CR = *Current Ratio*

DER = *Debt to Equity Ratio*

Ei = Standart error

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan sebagai meneliti dalam model regresi, variabel panggung (residual) berdistribusi normal. Menurut Ghozali (2016:163) pada umumnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data pada titik sumbu diagonal dari grafik. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas ada dua cara yaitu: Analisis grafik Untuk mendeteksi grafik secara normal atau tidak normalnya grafik secara visual menggunakan Nomal P-P Plot, dengan ketentuan apabila titik masih berada di sekitar garis diagonal maka dikatakan residual menyebar secara normal.

Uji Kolmogorov - smirnov : Untuk mendeteksi uji Kolmogorov - smirnov cara mengetahui normal atau tidak normalnya, dan signifikan atau tidaknya uji Kolmogorov - smirnov. Dengan berpedoman sebagai berikut : apabila nilainya < 0,05 maka menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Dan apabila nilainya > 0,05 maka menunjukkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas apakah dimodel regresi ini ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen (Basuki dan Prawoto, 2016:61). Untuk mengetahui ada atau tidak adanya uji multikolinearitas dalam regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation farince* (VIF) : nilai tolerance <10 dan VIF >10 maka terjadi multikolinearitas antara kedua variabel. Dan nilai tolerance > 0,10 dan VIF <10 maka tidak terjadi multikolinearitas antara kedua variabel.

Uji Autokorelasi

Menurut Gozali (2016) Uji auto korelasi adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pada periode dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), cara mendeteksi ada atau tidaknya auto korelasi dengan uji Durbin-Watson (DW test). Menurut Wibowo (2012:90) untuk mengetahui ada atau tidaknya auto korelasi sebagai berikut : Jika angka < -2 berarti DW terjadi auto korelasi positif, apabila Jika angka diantara -2 berarti DW tidak terjadi auto korelasi. Dan Jika angka $> + 2$ berarti DW terjadi auto korelasi negative.

Uji Heterokedastisitas

Menurut Gozali (2016) Uji heterokedastisitas berfungsi untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat pada model regresi dimana model regresi wajib memenuhi syarat tidak adanya heterokedastisitas.

Untuk mencari ada atau tidak adanya heterokedistisitas dapat dilakukan dengan meliha pola pada grafik scatter plot dengan dasar sebagai berikut : Jika ada pola titik membentuk pola maka hal ini mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas. Dan apabila Jika terdapat pola titik – titik menyebarluas diatas atau dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedistisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Gozali (2016) Uji F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda berpengaruh variable bebas terhadap variable terikat pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level $\alpha = 0,05$ dengan criteria sebagai berikut : Apabila nilai $< 0,05$ maka dinyatakan signifikan dan layak digunakan dalam penelitian. Dan Apabila nilai $> 0,05$ maka dinyatakan tidak signifikan dan tidak layak digunakan dalam penelitian.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

Menurut Gozali (2016) Uji koefisien determinasi digunakan sebagai mengukur seberapa besar dari variable bebas pada model regresi linier berganda, apabila R^2 mendekati angka nol berarti kemampuan variable independen dalam variable dependen amat terbatas, apabila R^2 semakin besar atau mendekati angka satu berarti kemampuan variable independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen.

Uji Statistik t

Uji statistik menurut Gozali (2016) adalah digunakan untuk mengetahui pengaruh variable independen terhadap variable dependen, pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* $\alpha = 0,05$ dengan criteria sebagai berikut : Apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dan Apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan persamaan regresi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memahami berapa besarnya dari pengaruh variabel bebas atau independen yang meliputi profitabilitas (ROE), leverage (DER), likuiditas (CR), terhadap variabel terikat atau jugak dependen yaitu nilai perusahaan (PBV). Dengan menggunakan spss di peroleh hasil perhiyungan persamaan regresi linier yang terlihat dalam tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 9
Outpt SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-3,850	2,323		-1,657	,111
	ROE	,447	1,007	,086	,444	,661
	DER	3,911	1,574	,719	2,484	,021
	CR	1,464	,543	,732	2,696	,013

Sumber: : data sekunder, diolah 2019

Berdasar Tabel 6, dapat disimpulkan persamaan regresi linier pada penelitian ini adalah sebagai berikut;

$$PBV = -3,850 + 0,447 ROE + 3,911 DER + 1,464 CR$$

Dari adanya persamaan regresi linier berganda diatas, maka dapat dijelaskan maksudnya sebagai berikut : Dari hasil penelitian dari data spss 20 dengan ini (1) Nilai Konstanta (α) pada penelitian ini bernilai sebesar -3,850 yang berarti bahwa jika variabel *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* bernilai sama dengan Nol, maka variabel Price of Book Value akan turun sebesar -3,850 satuan. (2) Koefisien regresi *Return on Equity* (ROE) Nilai *return on equity* pada persamaan regresi linier diatas yaitu sebesar 0,447 yang berarti bahwa hubungan dari variabel ROE adalah positif (searah) Antara variabel independen ROE dengan variabel dependen PBV. Jadi ketika variabel ROE naik sebesar satu satuan maka variabel dependen PBV juga akan mengalami kenaikan sebesar 0,447 dengan asumsi bahwa variabel DER dan CR bernilai konstan. Begitu juga sebaliknya, jika variabel independen ROE turun sebesar satu satuan maka variabel dependen PBV juga akan mengalami penurunan sebesar 0,447 dengan asumsi bahwa variabel DER dan CR bernilai konstan. (3) Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (DER) Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada persamaan regresi linier diatas yaitu sebesar 3,911 yang berarti bahwa arah hubungan dari variabel DER positif (searah) Antara variabel DER dengan variabel dependen PBV. Jadi, ketika variabel independen DER naik sebesar satu satuan maka variabel dependen PBV juga akan mengalami kenaikan sebesar 3,911 dengan asumsi bahwa variabel ROE dan CR bernilai konstan. Begitu juga sebaliknya. Jika variabel independen DER turun sebesar satu satuan maka variabel dependen PBV juga akan mengalami penurunan sebesar 3,911 dengan asumsi bahwa variabel ROE dan CR bernilai konstan. (4) Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR) Nilai *Current Ratio* pada persamaan regresi linier diatas yaitu sebesar 1,464 yang berarti bahwa arah hubungan dari variabel CR positif (searah) Antara variabel independen CR dengan variabel dependen PBV. Jadi, ketika variabel independen CR naik sebesar satu satuan maka variabel independen PBV juga akan mengalami kenaikan sebesar 1,464 dengan asumsi bahwa variabel ROE dan DER bernilai konstan begitu juga sebaliknya, jika variabel independen CR turun sebesar satu satuan maka variabel dependen PBV akan mengalami penurunan sebesar 1,464 dengan asumsi bahwa variabel ROE dan DER bernilai konstan.

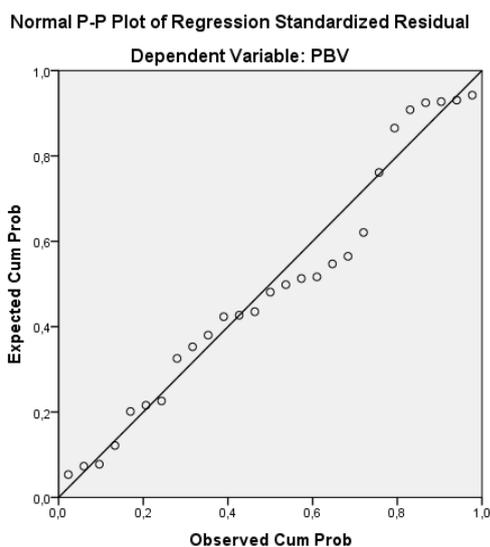
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengkajian ini diperlukan untuk mengetahui apakah data yang sudah dikelola berupa variabel independen dan variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas memiliki dua metode yang dapat digunakan menggunakan

pengujian yang dilakukan dengan metode *Kolmogorov-smirnov* ataupun dengan pendekatan grafik.

Dalam pendekatan grafik untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan melihat hasil penyebaran titik atau data pada sumbu diagonal grafik. Apabila data atau titik terlihat menyebar menjauh tidak beraturan dari garis diagonal grafik dan tidak mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut tidak berdistribusi normal, sehingga dapat dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas, sedangkan apabila data titik menyebar disekeliling garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal atau memenuhi asumsi normalitas. Dibawah ini adalah hasil gambaran grafik yang diperoleh dengan menggunakan bantuan program SPSS:



Gambar 1
Grafik hasil uji Normalitas
 Sumber : data sekunder, diolah 2019

Hasil dari uji asumsi klasik dengan menggunakan metode grafik seperti gambar 2 diatas, menunjukkan bahwa titik - titik data menyebar mengikuti arah garis diagonal meski terdapat ada data pada titik yang keluar sedikit jauh dari garis diagonal hal tersebut menunjukkan bahwa pola berdistribusi normal dan model regresi layak digunakan untuk analisis berikutnya. Uji *Kolmogorov Smirnov* : Berikut adalah kriteria dalam menunjukkan dalam menentukan uji Kolmogorov smirnov: Jika nilai sig < 0,05 berarti data tersebut berdistribusi tidak normal, dan Jika nilai sig > 0,05 berarti data berdistribusi normal

Tabel 10
Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,80893482
Most Extreme Differences	Absolute	,135
	Positive	,135
	Negative	-,106
Test Statistic		,135
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : data sekunder, diolah 2019

Dari Tabel diatas yang telah disajikan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal tersebut terlihat pada uji Kolmogorov smirnov ini berdistribusi normal karena sesuai dengan kriteria bahwa nilai sig 0,200 > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Penggunaan uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menilai ada tidaknya korelasi yang terjadi antara variabel bebas dalam model regresi. Untuk mengetahui terjadinya multikolinieritas dapat dilihat melalui hasil *tolerance* dan *Variance Influence Factor* (VIF), jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas sedangkan apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan VIF > 10 maka dinyatakan terjadinya adanya korelasi sehingga terjadi multikolinieritas.

Tabel 11
Output SPSS Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
1 (Constant)			
ROE	,823	1,215	Bebas multikoneritas
DER	,370	2,704	Bebas multikoneritas
CR	,420	2,382	Bebas multikoneritas

Sumber : data sekunder, diolah 2019

Dari Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai tolerance variabel *Return on Equity* (ROE) sebesar 0,823, *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,370, dan *Current Ratio* (CR) sebesar 0,420. Dari semua nilai tolerance masing - masing variabel diatas menunjukkan bahwa > 0,10 yang berarti tidak terjadi multikolineieritas atau bebas multikolinieritas. Hal tersebut juga didukung dengan nilai VIF pada masing - masing variabel yaitu *Return on Equity* (ROE) sebesar 1,215, dan *Debt to Equity Ratio* (DER) 2,704, dan *Current Ratio* (CR) sebesar 2,382 sesuai dengan uji multikolinieritas yang menandakan penelitian ini akan berkelanjutan pada uji berikutnya.

Uji Autokorelasi

Tujuan menggunakan autokorelasi adalah untuk mengidentifikasi terjadinya korelasi Antara anggota serangkaian data yang dijelaskan menurut waktu (*time-series*) atau ruang (*cross section*). Untuk mengetahui adanya atau tidak autokorelasi dapat digunakan uji durbin-watson, karena model regresi yang baik adalah model yang terlepas dari autokorelasi.

Tabel 12
Output SPSS Uji Autokorelasi

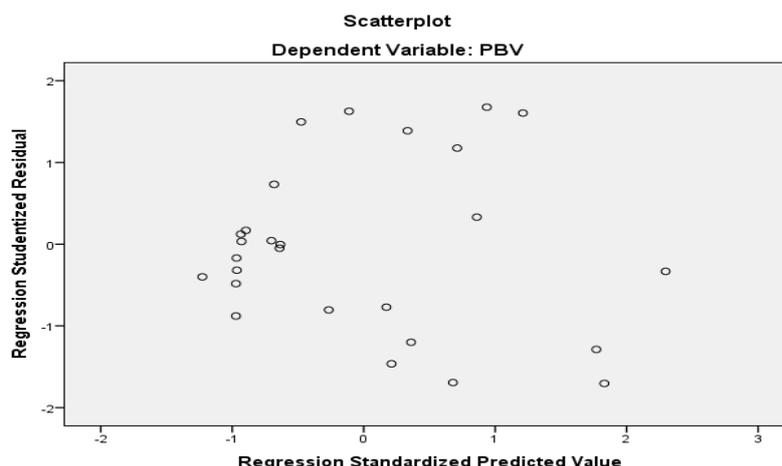
Model	df2	Sig. F Change	Durbin watson
1	26	.468	2.034

Sumber :: data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai durbinwatson sebesar 2,354 yaitu berarti nilai tersebut sesuai dengan kriteria yaitu terletak Antara -2 sampai +2 dan menandakan bahwa model analisis pada penelitian ini tidak terjadi gangguan dalam autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengaruh uji ini yaitu untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu model yang mempunyai nilai varian variabel yang sama atau konstan yang biasa disebut dengan homokedastisitas. Untuk mengetahui adanya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melihat hasil pola hambar *scatte plot*. Berikut adalah tampilan hasil uji heterokedastisitas yang dilakukan dengan program SPSS:



Gambar 2
Grafik Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: data sekunder, diolah 2019

Dari gambar scatterplot diatas menunjukkan bahwa pola penyebaran titik berada diatas dan juga dibawah garis nol (0) serta membentuk pola yang tidak jelas sesuaidengan dasar keputusan uji heteroskedastisitas, maka hal tersebut dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Goodness Of Fit (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini diperlukan untuk menilai efektivitas atau kelayakan dari suatu model regresi, apakah model yang dipilih layak (*good of fit*) atau tidak layak. Kriteria dari pengujian ini adalah apabila nilai signifikan < 0,05 maka perhitungan tersebut layak digunakan untuk analisis selanjutnya:

Tabel 13
Output SPSS Kelayakan Model

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34,453	3	11,484	3,105	,046 ^b
	Residual	85,078	23	3,699		
	Total	119,531	26			

Sumber :: data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Tabel diatas, menunjukkan bahwa penelitian ini dikatakan layak karena telah memenuhi syarat kriteria yaitu nilai sig. pada uji F ini sebesar 0,000 lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05 (0,000 < 0,005). Dari hasil uji F pada penelitian ini dapat diketahui

bahwa variabel independen *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio* dalam analisis regresi linier berganda berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen *Price of Book Value*.

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan model dalam menjelaskan variasi perubahan yang terjadi pada variabel tergantungnya (PBV) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (ROE),(DER),(CR):

Tabel 14
Output SPSS Koefisien Determinan (R²)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,537 ^a	,288	,195	1,92329

Sumber : : data sekunder, diolah 2019

Berdasarkan Tabel diatas, maka didapatkan koefisien determinan (R²) atau R square sebesar 0,195 atau sebesar 19,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hanya 19,7% variasi dari variabel dependen *Price of Book Value* dapat dijelaskan oleh variabel independen *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*, sedangkan sisanya sebesar 80,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis t

Uji ini pada dasarnya dilakukan untuk melihat adanya pengaruh dari salah satu variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas (ROE), leverage (DER) dan likuiditas (CR) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (PBV). Yang menjadi kriteria uji t yaitu signifikan < 0,05 maka secara parsial hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara satu variabel terhadap variabel terikatnya dan juga sebaliknya:

Tabel 15
Output SPSS Uji Hipotesis (t)

Variable	T	Sig.	Keterangan
	-1,657	,111	Tidak signifikan
<i>Return on Equity</i>	,444	,661	Tidak signifikan
<i>Debt to Equity Ratio</i>	2,484	,021	Signifikan
<i>Current Ratio</i>	2,696	,013	Signifikan

Sumber : : data sekunder, diolah 2019

Dari hasil uji t diatas, dapat dilihat bahwa variabel independen *Return on Equity* memiliki nilai t sebesar 0,444 dengan nilai signifikansi sebesar 0,661. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini bahwa *Return on Equity* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PBV karena nilai dari signifikansi sebesar 0,661 lebih besar dari pada taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 (0,661 > 0,05) sehingga hipotesis pertama ditolak bahwa *Return on Equity* tidak berpengaruh terhadap *Price of Book Value*. *Debt to Equity Ratio* (DER) Berdasarkan uji t diatas, dapat dilihat bahwa variabel independen *debt to equity ratio* memiliki nilai t sebesar 2,484 dengan nilai signifikan sebesar 0,021. Maka, dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV karena nilai signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari nilai taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 (0,021 < 0,05), sehingga hipotesis kedua diterima bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *Price of Book*

Value.Current Ratio (CR) Dari hasil uji t diatas, dapat dilihat bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai t sebesar 2,696 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Maka dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price of book value* karena nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 ($0,013 < 0,05$), sehingga hipotesis ketiga diterima bahwa *Current Ratio* berpengaruh terhadap *price of book value*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji statistik memperlihatkan variable profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), hal ini dikarenakan nilai signifikan ROE < dari taraf ujinya yaitu ($0,000 < 0,05$). Maka hal ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh, Warrouw, dkk (2016), dan Alamsyah (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini dengan adanya pembahasan yang diatas bahwasannya rasio ROE pada perusahaan farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 - 2018. Mengalami fluktuasi dan kecenderungan menurun, kecenderungan menurun. Hal ini disebabkan oleh penurunan laba bersih setelah pajak pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI Surabaya. Pada periode 2014 - 2018, rata - rata minimum rasio ROE per tahun pada perusahaan sector farmasi yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2014 sebesar 0,444, artinya untuk setiap Rp 1 ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mendanai aktivitas operasinya dengan menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 0,444 untuk tahun tersebut. karena tingkat hubungan yang dimiliki termasuk dalam kategori hubungan yang sangat rendah dan bernilai negatif. Selain itu juga rata-rata tingkat return on equity masih dalam kondisi kurang baik dan harus lebih meningkatkan nilai return on equity dengan memaksimalkan perolehan laba bersih atas modal yang di investasikan, yang membuktikan bahwa Profitabilitas berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan hasil ini mendukung hipotesis yaitu *leverage* yang diprosikan DER berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan PBV. Pengujian leverage terhadap nilai perusahaan dalam penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal. Hasil dari uji t menunjukkan bahwa rasio leverage yang diprosikan dengan DER berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan PBV, maka hasil dari uji t dari tarafnya yaitu sebesar 0,05 ($0,021 < 0,05$) dari hasil tersebut maka rasio leverage berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Maryadi, dkk (2012).

Hasil penelitian uji hipotesis ini yang dilakukan perusahaan farmasi tersebut memperlihatkan kondisi bahwa perusahaan apabila semakin besar suatu perusahaan menggunakan pendanaan yang diperoleh dari hutang, maka semakin tinggi pula efektifitas perusahaan tersebut menghasilkan laba, Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Cheng dan Tzeng (2011), Ugwuanyi (2012) dan Hermuningsih (2013) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Dari hasil statistik yang telah dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal, dimana hasil tersebut menjelaskan bahwa variable likuiditas yang diprosikan dengan rumus *Current Rasio* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal ini dikarenakan nilai signifikansi CR: 0,013 lebih kecil dari taraf ujinya yaitu sebesar 0,05 ($0,013 < 0,05$), dapat dinyatakan bahwa penelitian ini menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil uji penelitian ini sesuai dengan pembahasan yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan merupakan current ratio, current ratio merupakan perbandingan antara aset lancar perusahaan dengan hutang lancarnya. Current ratio yang sudah dinyatakan bagus menunjukkan nilai sebesar 200% atau dapat dikatakan 2:1 dimana perusahaan memiliki aset lancar sebesar dibandingkan hutang lancarnya sebesar 1. Semakin tinggi current ratio maka akan semakin tinggi nilai perusahaan karena hal itu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam hal melunasi hutang jangka pendeknya sehingga prospek investor terhadap perusahaan meningkat dan nilai perusahaan akan meningkat. pernyataan ini sejalan dengan penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Sukoco (2013) dan Wulandari (2013) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas merupakan orientasi jangka pendek pada perusahaan untuk menutupi hutang jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki perusahaan sedangkan nilai perusahaan berorientasi dalam jangka panjang, yang membuktikan bahwa Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan dan diperoleh pembahasan mengenai pengaruh profitabilitas, leverage dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia Surabaya selama periode 2014 - 2018, dilakukan dengan menggunakan SPSS 20 maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) Hasil pengujian ini membuktikan bahwa variabel profitabilitas yang diprosikan dengan Return On Equity menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa menurunnya laba atau profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka akan semakin menurun kinerja nilai perusahaan. Menurunnya profitabilitas yang diprosikan ke Return On Equity memperlihatkan kondisi perusahaan yang tidak menguntungkan, serta dimasa yang akan datang apabila perusahaan tidak memiliki prospek yang lebih tepat untuk membangun perusahaan. Sehingga hal ini dapat membuat kepercayaan investor terhadap perusahaan akan menurun dan untuk penanaman modal ke perusahaan akan menurun. (2) Pengujian hipotesis variabel leverage yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio DER yang menunjukkan hasil berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 - 2018. Hal tersebut menunjukkan semakin besar perusahaan menggunakan pendanaan yang bersumber dari hutang maka semakin besar beban bunga yang harus ditanggung dan akan mengurangi laba perusahaan sehingga mengurangi dan akan mengurangi nilai perusahaan turun. (3) Kebijakan variabel likuiditas yang diprosikan menggunakan Current Ratio (CR) menunjukkan hasil analisis yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Hal tersebut menunjukkan hasil dari analisis yang telah dilakukan menunjukkan nilai signifikan terhadap nilai perusahaan yang terdaftar dibursa efek Indonesia (BEI) selama periode 2014 - 2018. Dalam hal ini Current Ratio yang tinggi akan menunjukkan kemampuan perusahaannya memenuhi hutangnya, sedangkan Current Ratio yang rendah lemahnya kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya. sehingga investor akan menilai buruk kondisi tersebut.

Keterbatasan

Penelitian ini telah dilakukan dengan sebaik mungkin, akan tetapi masih ada beberapa yang menjadi keterbatasan yaitu : (1) Penggunaan periode yang dilakukan dalam penelitian ini cukup pendek hanya 5 tahun periode yaitu dari awal tahun 2014 sampai 2018 dan yang menjadikan focus penelitian ini hanya pada perusahaan farmasi. (2) Jumlah perusahaan yang masuk dibursa efek Indonesia ada 10 perusahaan dan yang sesuai dengan kriteria sebagai sampling hanya 6 perusahaan yang memenuhi kriteria dari keseluruhan jumlah

perusahaan farmasi.(3) Penelitian ini hanya menggunakan variabel – variabel seperti halnya profitabilitas (ROE), leverage (DER), dan likuiditas (CR) untuk dijadikan sebagai indikator dalam menentukan nilai perusahaan.

Saran

Dari simpulan yang diuraikan diatas, maka penulisan dapat menyampaikan beberapa saran dengan sebagai berikut : (1) Perusahaan harus lebih memperhatikan profitabilitas perusahaan, karena rasio tersebut menunjukkan besarnya presentase keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Apabila laba yang diperoleh perusahaan tersebut tinggi maka akan memberikan ketertarikan terhadap investor untuk menanamkan modalnya. (2) Perusahaan farmasi sebaiknya lebih meningkatkan profitabilitas untuk kelanjutan kegiatan produksi serta meningkatkan penjualan sehingga dapat menambah asset tetap dan menambah modal perusahaan untuk kegiatan oprasionalnya.(3) Perusahaan farmasi sebaiknya mempertahankan nilai likuiditas dan leverage perusahaan agar dapat membayar hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang dengan tepat waktu yang sudah disepakati, agar perusahaan tetap berada dalam kondisi yang optimal, sehingga dapat menarik investor untuk nberinvestasi pada perusahaan farmasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, A.T. dan N. Parwoto. 2016. *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis(Dilengkapi Aplikasi SPSS dan Eviewa)*. Edisi satu. Cetakan satu. Rajawali Pers.Jakarta.
- Fauzia, M. 2018. Industri Farmasi Nasional Mengalami Perlambata Bisnis.<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/09/214000426/industri-farmasi>
<https://ekonomi.kompas.com/read/2018/04/09/214000426/industri-farmasi-nasional-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-bisnisnasional-mengalami-perlambatan-pertumbuhan-bisnis>. 20 Oktober 2018 (19.27)
- Ghozali. I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi Kelima. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____.2017. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Ketujuh. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- Harjito, A. dan Martono. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. EKONISIA. Yogyakarta.
- Hermuningsih, Sri. 2013. Profitability, Growth Opportunity, Capital Structure and The Firm Value. Bulletin of Monetary, Economics and Banking.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan kesepuluh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Prasetyorini B. F. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen* 1(1),
- Prisiliarompas, G. 2013. Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba* Vol.1 No.3 September 2013, pp: 252-262.
- Putra, N. D. A dan P. V. Lestari 2016 Pengaruh Kebijakan Deviden Likuiditas, Profit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan, *Jurnal Manajemen Unut* 5 (7) 4044-4070
- Raharjaputra, H. 2009. Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksklusif Perusahaan. Jakarta: Salemba Empat. WacanaMedia. Jakarta.
- Sartono, R. A. 2016. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi keempat. BPFE. Yogyakarta.
- Salvatore, D. 2005. *Managerial Economics Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Edisi Kelima. Selemaba Empat. Jakarta.

- Supratiningrum dan Sabat, N. A. 2013. Pengaruh Moderasi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Good Corporate Government (GCG) Terhadap Hubungan Return On Equity (ROE) dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, pp: 83-97.
- Vidiyanna. R. P. dan A. Rachmawati. 2017. The Effect of Profitability, Devidend Policy, Debt Policy, and Firm Age on Firm Value in the Non-Bank Financial Industry. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Ekonomika*, Vo. 10, No. 1, Desember 2017: 14-21
- Wibowo. 2012. *Manajemen Kinerja*. Edisi Ketiga. Raja Grafindo Persada. Jakarta.